

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penerapan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus pada anak usia pra sekolah yaitu 4-6 tahun yang bersedia menjadi partisipan sebanyak 2 orang anak dengan kriteria:

Kriteria inklusi :

- 1) Anak Usia 4-6 tahun
- 2) Anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang belum optimal
- 3) Orang Tua mengizinkan anak menjadi subjek
- 4) Anak dalam kondisi sehat (Tidak mengalami kelainan pada jari-jari tangan dan pergelangan tangan).
- 5) Anak kooperatif

Kriteria Ekskulusi

- 1) Subjek yang tidak ada dalam pelaksanaan studi kasus

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah melakukan penerapan terapi bermain *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 di TK Kristen Haleluya Kota Kupang

3.4 Prosedur pelaksanaan penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- a. Meminta izin untuk pengumpulan data dengan metode studi kasus melalui surat izin pelaksanaan studi kasus kepada pihak sekolah TK Kristen Haleluya Kota Kupang
- b. Membina hubungan saling percaya kepada responden, memberikan informasi singkat tentang tujuan dan manfaat studi kasus kepada

responden atau penjelasan untuk mengikuti pelaksanaan tindakan keperawatan. Agar berpartisipasi dalam studi kasus ini, lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani.

- c. Meminta keluarga responden yang setuju untuk anak berpartisipasi dalam pelaksanaan tersebut.
- d. Melakukan penilaian perkembangan mototrik halus pada anak prasekolah usia 4-6 tahun sebelum dilakukan penerapan terapi *finger painting*
- e. Melakukan penerapan terapi *finger painting* pada anak selama 3 hari berturut-turut.
- f. Melakukan penilaian perkembangan mototrik halus pada anak prasekolah usia 4-6 tahun sesudah dilakukan penerapan terapi *finger painting*

3.5 Instrumen Studi Kasus

a. Lembar Observasi

Lembar observasi perkembangan motoric halus pada anak ini menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang sudah dimodifikasi dalam penilaian perkembangan yang difokuskan pada penilaian perkembangan motoric halus anak yang diadopsi dari peneliti Evivani, M (2020) berisikan tentang nama, usia, tanggal observasi. Variabelnya adalah Keterampilan Motorik Halus, dengan aspek yang masing-masing aspek memiliki indikator. aspek anak melakukan kegiatan mampu memegang alat tulis dengan benar menggambar sesuai tema, meniru warna gambar sesuai dengan contoh, mewarnai dengan rapi, dan mewarnai tidak keluar garis. Adapun penilaiannya yaitu Belum Berkembang (BB) : bila anak melakukan dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru, Mulai Berkembang (MB) : bila anak melakukan dengan masih di ingatkan oleh guru atau dibantu oleh guru, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa di ingatkan atau dibantu oleh guru, Berkembang

Sangat Baik: (BSB) : bila anak dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan (Evivani,M 2020).

b. Standart Operasional Prosedur

Tabel 3. 1 Standart Operasional Prosedur

Standart Operasional Prosedur (SOP) <i>FINGER PAINTING</i> (Mewarnai Menggunakan Tangan)	
Pengertian Tujuan	Teknik melukis secara langsung menggunakan jari-jari tangan 1. Untuk mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot. 2. Untuk melatih keterampilan tangan, kelenturan, dan kerapian.
Prosedur	Persiapan Alat dan bahan 1. 5 sendok tepung terigu 2. 1 gelas air 3. Pewarna makanan 4. 2 sendok makan minyak goreng 5. 1/2 garam halus 6. Pengaduk adonan warna 7. Celemek 8. Koran bekas/Kertas HVS
Tahap Pra Interaksi	1. Melakukan kontrak waktu dengan orang tua serta anak 2. Mengecek kesiapan anak (tidak mengantuk, tidak rewel, keadaan umum baik) 3. Menyiapkan alat
Tahap Orientasi	1. Memberikan salam kepada anak dan menyapa nama pasien 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksana 4. Menanyakan persetujuan dan kesiapan anak sebelum dilakukan kegiatan 5. Menjelaskan cara bermain kepada anak dan orang tua (jika ada)
Tahap Kerja	1. Memberikan stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak akan materi baru yang akan dipelajarinya. 2. Menunjukkan satu persatu alat yang digunakan dan menjelaskan fungsinya 3. Kemudian peneliti memberikan contoh melukis matahari terlebih dahulu kepada anak-anak. 4. Selanjutnya mintalah mentuangkan beberapa cat dengan berbagai warna ke beberapa wadah. 5. Kemudian mintalah anak-anak untuk melukis matahari sesuai yang dicontohkan peneliti diatas Koran yang sudah disediakan. 6. Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak

	selama kegiatan berlangsung
Tahap Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> 7. Cuci tangan setelah melukis 1. Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan 2. Berpamitan dengan anak 3. Memberi reward kepada anak 4. Membereskan dan kembalikan alat-alat ketempat semula. 5. Mencatat jenis permainan dan respon pasien dalam lembar catatan

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Observasi dalam penelitian merupakan bentuk eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara menyelesaikan.

2. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara

- a. Peneliti menggali informasi melalui informan secara bebas sesuai pertanyaan yang sebagaimana telah disusun
- b. Peneliti meminta *contact person* informan dan memberikan informasi mengenai tentang penelitian dan tujuan yang, akan dilakukan kepada responden
- c. Peneliti menjelaskan manfaat dan prosedur penelitian kepada responden
- d. Peneliti meminta persetujuan dari calon responden melalui informan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Responden berhak menerima atau menolak untuk berpartisipasi, maka responden diminta menandatangani *informed consent* yang sudah disiapkan oleh peneliti

3.7 Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan di TK Kristen Haleluya dan dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dalam penerapan intervensi *finger painting*.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan salah satu cara menganalisis data selama mengadakan penelitian. Hal ini yang difokuskan hanya pada mendeskripsikan penilaian perkembangan motoric halus sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan terapi bermain *finger painting* pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Kristen Haleluya Kota Kupang.

3.9 Etika Studi Kasus

Peneliti akan mempertimbangkan etika dan legalitas penelitian untuk melindungi responden dari segala bahaya dan ketidaknyamanan fisik serta psikologis. Persetujuan etis mempertimbangkan hal-hal beriku:

1) *Self Determination*

Responden diberi kesempatan untuk ikut serta dalam penelitian atau tidak tanpa syarat apa pun.

2) *Anonimitas*

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama pada lembar pendataan, dan menggunakan inisial sebagai pengganti tanda pengenal.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data akan dihapus tiga bulan setelah pemaparan hasil penelitian untuk menjamin kerahasiaan. Segala informasi yang diberikan oleh responden tidak akan dipublikasikan dan hanya akan diketahui oleh peneliti

4) *Justice* (Keadilan)

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara adil dan tanpa paksaan selama pengumpulan data, baik yang mau berpartisipasi maupun yang tidak.

5) *Beneficence* (Asas Kemanfaatan)

Peneliti memastikan responden tidak dirugikan, tidak meminimalkan rasa sakit dan tidak menderita. Informasi responden akan digunakan secara etis dan bukan untuk kepentingan peneliti. Responden juga terlindungi dari risiko kerugian di masa depan. Prinsip ini mencakup tiga prinsip: kebebasan dari rasa sakit, kebebasan dari penindasan, dan kebebasan dari bahaya.

6) *Non-Maleficence*

Para ilmuwan mengatakan hal itu tidak akan membahayakan, membahayakan, melukai, atau membahayakan tubuh atau pikiran.